

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DI INDONESIA

Silvia

Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti
silviaaling@gmail.com

Nurhastuty Wardhani

Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti

Abstract

This study was conducted to analyze the effect of company characteristics on the delay in submitting audit reports, where the characteristics of the selected companies are company size, operational complexity and financial distress. This study uses financial data for 2017-2020 from 22 companies engaged in the hotel, restaurant and tourism sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using the purposive sampling method, a multiple linear regression analysis model that was tested with the IBM SPSS 26 tools. The novelty of this study is to show whether the impact of the COVID-19 pandemic can extend the audit completion time. In this study, it was found that there was an effect of company size which had the ability to extend the audit report lag, but it was different from operational complexity and financial distress which had no relationship to the occurrence of audit report lag. In addition, there is also a significant difference in the number of audit completion days before and during the COVID-19 pandemic period.

Keyword: Audit Report Lag; Company Characteristics; Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 berdampak cukup besar secara global, tidak terkecuali di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan perekonomian Indonesia melemah pada tahun 2020 dan mengalami pertumbuhan negatif yaitu -2,07%. Menurut Suhariyanto (kepala BPS), melemahnya perekonomian Indonesia salah satunya disebabkan oleh pandemi covid-19, dimana diketahui perekonomian Indonesia masih mengalami resesi sebesar 2.19% sampai dengan kuartal IV 2020 (Rosana, 2021).

Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga memiliki dampak terhadap pasar modal, khususnya bagi entitas bisnis atau perseroan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dampak perekonomian paling besar dirasakan oleh perseroan yang bergerak di Industri jasa pada sektor hotel, restoran dan pariwisata serta sektor transportasi, industri manufaktur sektor otomotif & komponen dan juga perusahaan UMKM (Adieb, 2021). Namun, perseroan tersebut tetap diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang berisi informasi tentang laporan kinerja keuangan perusahaan yang mana laporan ini akan digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai basis dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini membuat perlunya laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan, perubahan ekuitas, *cashflow*, dan

aktiva yang sesuai dengan karakteristik dari suatu laporan keuangan yaitu bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Untuk melindungi kepentingan para pengguna laporan keuangan, dibuatlah suatu peraturan yang tertuang dalam Surat Keputusan Ketua Bapepam - LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, dimana menyatakan kewajiban bagi seluruh perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Walaupun telah ditentukan batas waktu penyampaian laporan keuangan tersebut, banyak perseroan yang masih melanggar ketentuan tersebut. BEI melaporkan bahwa masih terdapat 88 perseroan yang listing di BEI namun belum menyampaikan laporan audit tahun 2020 sampai dengan tanggal 31 Mei 2020 (Prima, 2021).

Banyak faktor yang menyebabkan lamanya perusahaan melaporkan keuangan, dimana hal ini dikenal dengan istilah audit report lag. Audit report lag merupakan jumlah hari dalam menyelesaikan laporan audit yang dihitung sejak tanggal penutupan buku hingga tanggal laporan auditor independen dikeluarkan, yang mana tanggal penyelesaian audit ini juga salah satu faktor penting dalam menjaga kesesuaian informasi yang diinginkan oleh para pihak yang berkepentingan (Prasetyo et al., 2020).

Al-Faruqi (2020), Prasetyo, Ahmar dan Syam (2020), Juwita, Sutrisno dan Hariadi (2020), Rosalia, Kurnia dan Ardini (2019), Isnania, Sukarmanto dan Maemunah (2018), Halim (2018), Pratiwi (2018), Khoufi dan Khoufi (2018), Salleh, Baatwah dan Ahmad (2017), Hasibuan dan Abdurahim (2017), yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian audit antara lain adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, audit committee, financial distress, ownership concentration, audit tenure, opini audit, reputasi KAP, spesialisasi auditor dan lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan memodifikasi serta menggabungkan penelitian terdahulu dan beberapa literatur dari penelitian yang berbeda untuk menganalisis pengaruh serta melihat hubungan dengan penelitian sebelumnya, yang diharapkan dapat memperlihatkan apakah dapat memperkuat teori maupun hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Selain itu juga akan menambahkan apakah terdapat perbedaan hari penyelesaian audit sebelum dan saat periode pandemi covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

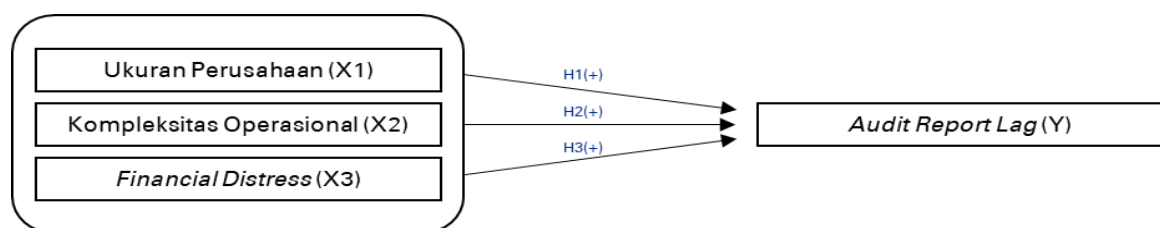
Teori keagenan adalah suatu kesepakatan dalam penyerahan wewenang atas pengambilan keputusan yang diberikan oleh Prinsipal kepada Agen. Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan keagenan sebagai sebuah perjanjian dengan satu pihak atau lebih untuk melakukan suatu hal demi kepentingannya. Teori keagenan mewajibkan manajemen menyajikan informasi secara tepat dan relevan kepada pemilik. Namun pemilik sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dikarenakan adanya kebutuhan yang berbeda antara manajemen dan pemilik. Sehingga hal ini menyebabkan adanya informasi yang tidak diungkapkan oleh manajemen kepada pemilik, meskipun seharusnya itu merupakan tanggung jawab manajemen untuk mengungkapkan seluruh informasi kepada pemilik.

Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan bahwa para manajer perusahaan mendapatkan insentif (walaupun berbeda-beda) untuk dapat mempertahankan kredibilitas perusahaan di pasar modal melalui laporan yang disusun untuk memperlihatkan kinerja perusahaan. Teori sinyal mampu memberikan prediksi terhadap segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan biasanya informasi yang diungkapkan adalah berupa aktivitas masa depan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan, bagaimana aktivitas tersebut dilakukan dan kapan informasi tersebut akan dipublikasikan ke publik.

Informasi tersebut dapat memberikan sinyal baik atau sinyal buruk yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor dan meminimalisir kesenjangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Model Pemikiran Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Prasetyo, Ahmar dan Syam (2020) menyatakan besarnya ukuran perusahaan dapat membuat auditor akan semakin sulit untuk melakukan proses audit, dikarenakan perlu dilakukannya audit menyeluruh terhadap aset perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh terhadap seluruh aspek seperti penjadwalan, pekerjaan lapangan audit, dan keterlambatan laporan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H₁: Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Kompleksitas operasional Terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas operasional terjadi jika dibentuk suatu unit bisnis baru dan adanya pekerjaan yang difokuskan pada banyak unit. Pengukuran kompleksitas operasional dapat dilakukan dengan menjumlahkan perusahaan anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham diatas 50% (Prananda *et al.*, 2018).

Kompleksitas operasional ini berpotensi memperpanjang hari yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit yang menjadi tanggung jawab auditor, yang dikarenakan adanya ketergantungan yang lebih besar pada pekerjaan dari unit lain yang dapat menciptakan masalah manajerial dan organisasi yang lebih kompleks (Prananda *et al.*, 2018). Di dalam teori keagenan juga menyatakan banyaknya informasi yang harus diungkapkan tergantung pada ukuran operasi perusahaan dan hal ini berpotensi meningkatkan biaya keagenan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan:

H₂: Kompleksitas operasional memberikan pengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Financial distress menunjukkan keadaan perseroan yang sedang menanggung keterpurukan finansial, yang mana krisis yang berkepanjangan dapat memberikan efek kebangkrutan bagi suatu perusahaan. Tingginya rasio *financial distress* berpotensi memperpanjang *audit report lag* karena perusahaan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangannya (Wijasari dan Wirajaya, 2021). Jika dikaitkan dengan teori keagenan, maka dapat dilihat bahwa perusahaan mempekerjakan auditor untuk melakukan audit laporan keuangannya. Namun, situasi yang dihadapi perusahaan saat ini adalah tingkat kesulitan keuangan yang mengarah pada konflik kepentingan antara perusahaan dan auditor. Oleh karena itu, auditor sering membuat keputusan yang tidak mencerminkan kepentingan terbaik perusahaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan:

H₃: *Financial distress* memberikan pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melihat pengaruh kausalitas yang bertujuan untuk mengobservasi dampak dari ukuran perusahaan, kompleksitas operasional dan financial distress pada audit report lag untuk perusahaan jasa. Data yang digunakan bersal dari perusahaan jasa yang bergerak di sektor hotel, restoran dan pariwisata dan listing di BEI pada tahun 2017-2020. Olah data dilakukan berdasarkan data laporan keuangan, dimana dalam pemilihan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan parameter dibawah ini:

1. Perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata yang listing di BEI tahun 2017-2020
2. Perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata yang mempublikasikan laporan audit secara periodik serta menyediakan informasi yang lengkap untuk kebutuhan penelitian

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Simbol
<i>Audit Report Lag</i>	Menggunakan penjumlahan hari dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan audit (Sumber: Prasetyo <i>et al.</i> , 2020)	Rasio	ARL
Ukuran Perusahaan	Menggunakan <i>log natural</i> dari total aset. (Sumber: Prasetyo <i>et al.</i> , 2020)	Rasio	SIZE
Kompleksitas Operasional	Menggunakan penjumlahan entitas anak yang dimiliki. (Sumber: Pratiwi dan Wiratmaja, 2018)	Nominal	CMPLX
<i>Financial Distress</i>	Menggunakan rasio hutang terhadap aset (DAR) (Sumber: Wijasari dan Wirajaya, 2021)	Rasio	FD

Sumber: Data diolah dari peneliti terdahulu, 2022

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, dimana pengujian dilakukan untuk melihat keterikatan dari sekumpulan variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat memprediksi nilai rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel bebas (Ghozali & Ratmono, 2018:53).

Model regresi dalam penelitian:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 SIZE(t) + \beta_2 COMPLX(t) + \beta_3 FD(t) + \varepsilon$$

Keterangan:

- ARL : *Audit report lag* menggunakan pengukuran penjumlahan hari dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan audit
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi
- SIZE : Ukuran perusahaan yang diukur dengan log natural dari total aset
- COMPLX : Kompleksitas operasional yang diukur menggunakan penjumlahan entitas anak

FD : *Financial distress* menggunakan rasio hutang terhadap aset (DAR)

ϵ : Tingkat eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan unit analisis yang dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa dari proses penentuan sampel yang dilakukan secara acak sesuai dengan parameter yang ditentukan, sehingga menghasilkan sampel penelitian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2
Proses Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata yang listing di BEI periode 2017-2020	35
2.	Perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata yang tidak menyajikan data secara lengkap	(13)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2017-2020	22

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 35 perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang listing di BEI tahun 2017-2020, namun 13 dari perusahaan tersebut tidak menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga diperoleh jumlah pengamatan sebanyak 22 perusahaan dengan total sampel penelitian selama 4 tahun adalah sebanyak 88 perusahaan.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean ^b	Root Mean Square	N
ARL	103.16	111.832	88
SIZE	27.5403	27.60106	88
COMPLX	4.56	5.921	88
FD	.4116	.45559	88

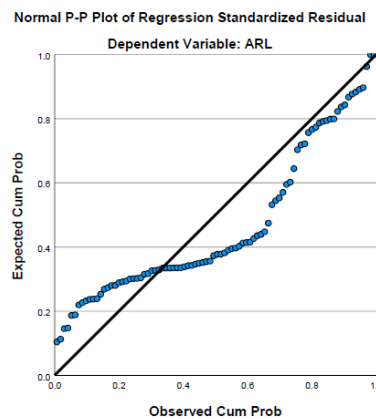
Sumber: Data diolah, 2022

Statistik deskriptif tabel 3 memperlihatkan rata-rata 88 perusahaan mengalami audit report lag selama 103 hari, dimana belum melebihi jangka waktu yang ditentukan oleh OJK yaitu 120 hari. Jika dilihat dari ukuran perusahaannya, rata-rata perusahaan memiliki log natural sebesar 27.54, sehingga hal ini memperlihatkan total aset perusahaan adalah sebesar Rp 913,723,216,230 secara rata-rata. Perusahaan memiliki 5 entitas anak secara rata-rata dengan tingkat financial distress sebesar 0.4116 atau 41.16%, yang berarti secara garis besar dapat dikatakan bahwa aset perusahaan dibiayai dengan modal perusahaan, bukan dari

hutang. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan masih dalam kondisi yang sehat.

Hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan:

1. Model regresi dari variabel yang digunakan terdistribusi normal, yang dilihat dari pola kurva penyebaran P-Plot berada di sekeliling garis miring dan mengikuti arah garis miring seperti gambar 2.



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Residual

(Sumber: Data diolah, 2022)

2. Nilai toleransi berada di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga tidak ditemukan adanya isu multikolinieritas antara variabel bebas pada model penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.

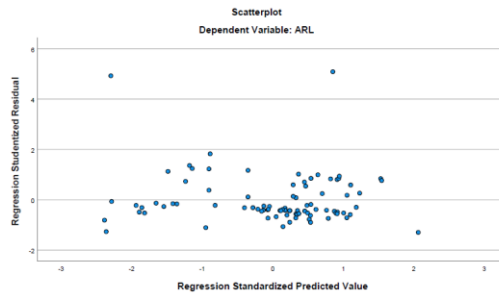
Tabel 4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	SIZE	3.453	.465	.852	7.432	<.001	.133	7.505
	COMPLX	-.959	1.286	-.051	-.746	.458	.378	2.644
	FD	29.464	23.478	.120	1.255	.213	.192	5.220

Sumber: Data diolah, 2022

3. Nilai durbin Watson ini berada di atas du namun masih berada di atas 4-du, yaitu $1.724 < 1.754 < 2.276$. Sehingga tidak ditemukan adanya autokorelasi pada model regresi.
4. Titik-titik tersebar di atas dan bawah sumbu Y pada grafik scatterplot dan tidak memiliki bentuk tertentu. Sehingga indikasi heteroskedastisitas tidak dapat terlihat pada gambar 3.



Gambar 3
Grafik Scatterplot

(Sumber: Data diolah, 2022)

Penelitian ini juga melakukan uji kelayakan model (Uji-F) untuk menunjukkan layak atau tidaknya model penelitian untuk menjelaskan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kesalahan maksimal (sig.) yang diterapkan adalah sebesar 0.05 atau 5%.

Tabel 5
Tabel ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	936603.688	3	312201.229	161.859	<.001 ^c
	Residual	163952.312	85	1928.851		
	Total	1100556.000 ^d	88			

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan tingkat signifikansi model regresi berada dibawah 0.05 atau 0.001, yang berarti model regresi layak dipakai untuk menjelaskan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.851	.846	43.919	1.754

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 6, nilai adjusted R2 berada pada interval diantara 0 - 1 yaitu 0.846 ($0 < 0.846 < 1$). Hal ini menunjukkan adanya kemampuan yang cukup besar dari variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel bebas	Hipotesis	Koefisien Regresi	Signifikansi	Status
Ukuran Perusahaan	1	3.453	<0.001	Diterima

Kompleksitas operasional	2	-0.959	0.458	Ditolak
Financial Distress	3	29.464	0.213	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 7 menerangkan bahwa koefisien regresi dari ukuran perusahaan bernilai 3.453 dengan tingkat signifikansi berada di bawah batas toleransi $\alpha=0,05$ yaitu <0.001 . Dengan demikian, H1 yang mengemukakan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap audit report lag diterima. Konklusinya adalah besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan waktu penyelesaian audit dikarenakan semakin kompleks proses audit yang harus dijalani oleh auditor.

Untuk koefisien regresi dari kompleksitas operasional memiliki nilai -0.959 dengan tingkat signifikansi berada di atas batas toleransi $\alpha=0,05$ yaitu 0.0458. Dengan demikian, H2 yang mengemukakan kompleksitas operasional memberikan pengaruh positif terhadap audit report lag ditolak. Konklusinya adalah kecepatan penyelesaian audit tidak ditentukan oleh kompleksitas operasional, dimana jumlah anak perusahaan tidak dapat menjadi faktor penentu lamanya proses audit dilakukan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Pratiwi dan Wiratmaja (2018) yang mengemukakan bahwa kompleksitas operasional dapat memperpanjang audit report lag.

Selain itu, untuk koefisien regresi dari financial distress memiliki nilai 29.464 dengan tingkat signifikansi berada di atas batas toleransi $\alpha=0,05$ yaitu 0.213. Dengan demikian, H3 yang mengemukakan financial distress memberikan pengaruh positif terhadap audit report lag ditolak. Konklusinya adalah bagaimanapun kondisi perusahaan, proses audit tetap dilakukan sebagaimana mestinya, sehingga tidak menjadi faktor yang dapat memperpanjang atau mempersingkat audit report lag. Auditor harus memberikan jasa secara independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan agar memberikan opini audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Wijasari dan Wirajaya (2021) yang mengemukakan financial distress dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit karena upaya perusahaan untuk membenahi laporan keuangan dapat memicu terjadinya audit report lag. Uji-t juga dijalankan dalam rangka untuk melihat selisih hari penyelesaian audit pada periode sebelum dan saat periode pandemi covid-19, dimana hasil uji-t diperlihatkan pada tabel 8.

Tabel 8**Uji-t**

	Pandemi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ARL	Sebelum Masa Pandemi	44	81.39	15.914	2.399
	Masa Pandemi	44	124.93	50.915	7.676

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan terdapat perbedaan hari penyelesaian audit sebelum dan saat periode pandemi covid-19, yang menunjukkan audit report lag saat masa pandemi lebih panjang dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Sebelum masa pandemi, audit report lag memiliki rata-rata 81 hari, namun saat pandemi mengalami peningkatan menjadi 125 hari, yang berarti menunjukkan pengaruh yang signifikan karena berada di atas batas waktu ketentuan OJK yaitu 120 hari. Ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan dalam melakukan proses audit pada saat pandemi, dimana proses audit yang sebelumnya dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi kantor klien, sekarang pada masa pandemi hanya dapat dilakukan secara virtual yang membuat adanya keterbatasan dalam melakukan akses data dan dalam melakukan konfirmasi kepada klien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi data, didapatkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperpanjang audit report lag. Namun berbanding terbalik dengan kompleksitas operasional dan financial distress yang tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Selanjutnya, juga terdapat perbedaan hari penyelesaian audit pada periode sebelum dan saat periode pandemi covid-19.

Terdapat keterbatasan di dalam penelitian ini, dimana terdapat 13 perusahaan yang tidak lengkap dalam menyajikan laporan audit sehingga berdampak terhadap pengurangan sampel penelitian dan periode waktu penelitian hanya menggunakan data selama 4 tahun serta spesifik pada sektor hotel, restoran dan pariwisata, yang mana hal ini mungkin dapat berdampak pada hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan time series yang lebih panjang serta melakukan pengujian pada sektor industri lain untuk dapat melihat apakah terdapat kesamaan variabel yang dapat memicu audit report lag dan apakah industri tersebut juga mengalami perbedaan hari penyelesaian audit pada periode sebelum dan saat periode pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieb, M. (2021). "Inilah 4 industri yang Terdampak Cukup Parah Akibat Virus Corona". Dalam <https://glints.com/id/lowongan/industri-yang-terdampak-virus-corona/#.Ye0psP5Bw2w> (diakses tanggal 23 Januari 2021).
- Al-Faruqi, R., A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit* Vol. 07, No. 01, 25-36.
- BAPEPAM LK. (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019. Diakses melalui https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202007/c0bf962bbe_499e94cbe9.pdf tanggal 25 Juni 2021.
- Butarbutar, R., S., K., & Hadiprajitno, P., B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.6, No.3, 2337-3806.
- Dewi, I., P., & Challen, A., E. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes* 5 (2), 101-111.
- Durand G. (2019). "The determinants of audit report lag: a meta-analysis". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 34 No. 1. Lazaridis School of Business and Economics, Wilfrid Laurier University, Waterloo, Canada.
- Ghozali, P., & Ratmono, D. (2018). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Y., C. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2, No. 1, 2579-6224
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 15–24.

- Isnania, S., A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Prosiding Akuntansi* Vol. 4, No.1, 2460-6561.
- Juwita, R., Sutrisno., & Hariadi, B. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag: Size of public accounting firm as a moderating variable. *Research in Business & Social Science, IJRBS* Vol. 9, No. 1, 2147-4478.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal* Vol. 33 No. 8/9, 700-714.
- Metta, C., & Effriyanti, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* Vol. 8, No. 1, 2599-1922.
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M., A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* Vol. 7, No. 1, 119-135.
- Pratiwi, C., I., E., & Wiratmaja, I., D., N. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3, 1964-1989.
- Rosalia, Y., Kurnia, Ardini, L. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan* Vol 4, No. 1, 44-57.
- Salleh, Z., Baatwah, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8(August), 137–150.
- Simatupang, L., Putra, W., E., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan Opini Audit, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol. 13 (2), 143-156.
- Wijasari, L., K., A., & Wirajaya, I Gede. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31(1), 168-181.